

Penerapan P5 Melalui Kreativitas Siswa Dalam Membuat Ecobrik Di Sekolah Dasar.

Oleh:

Nur Sholehah

Progam Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo Januari, 2025



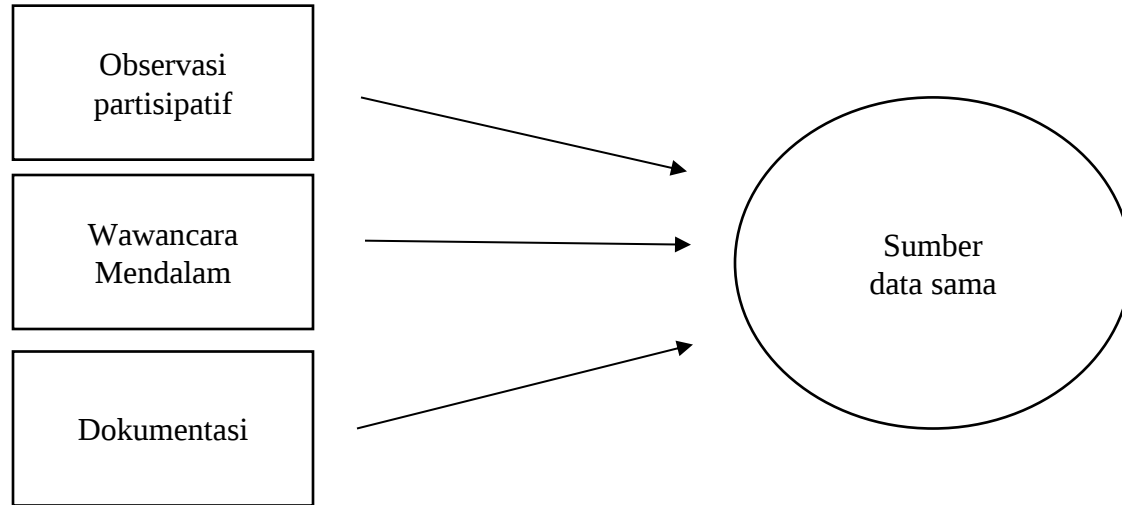
Pendahuluan

Merdeka belajar merupakan program yang dijalankan pemerintah Indonesia untuk mendorong guru berpikir lebih kolaboratif. Siswa dan guru merupakan subjek dari sistem pembelajaran di “Merdeka Belajar”. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI), Nadim Makarim menjelaskan, agar tujuan belajar siswa dapat tercapai, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sempurna dan nyaman. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan belajar mandiri karena guru harus berubah mengikuti perkembangan zaman untuk menjadi pembelajar yang kompeten dan terampil. Namun setiap satuan akademik yang menggunakan kurikulum mandiri mengalami kesulitan karena kompleksitasnya. Kenyataannya, sosialisasi terkesan bertentangan dengan paradigma baru dalam pembelajaran. Selain guru, materi pembelajaran dan modul harus dibuat sesuai dengan Kurikulum Mandiri, khususnya dalam hal Penguatan Proyek Profil Siswa Pancasila (P5). Ada 6 aspek yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yakni pembangunan global, kemandirian, penalaran kritis, kolaboratif, dan kreatif. Keenam unsur profil pelajar Pancasila ini perlu mendapat perhatian lebih agar setiap orang dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Pancasila.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apa dampak penerapan P5 dalam pembuatan kompos terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan kelestarian lingkungan

Metode



Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Jenis penelitian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan memanfaatkan berbagai teknik yang ada untuk menafsirkan proses pengamatan fenomena tersebut disebut penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Porong dengan fokus pada penerapan P5 melalui kreativitas siswa di kelas V.

Hasil

Sejak tahun 2022, SD Muhammadiyah 5 Porong telah menerapkan kurikulum mandiri dan proyek penguatan profil siswa Pancasila. Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, kepala sekolah kelas V mengadakan pertemuan untuk menentukan tema proyek. Tema “Go Clean and Green” merupakan tema yang relevan dengan kurikulum dan materi P5 yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sekolah menanam pohon dan membersihkan lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk mewujudkan tema “Go Clean and Green” adalah dengan melakukan hal tersebut. Proyek ini dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Desember. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini dilakukan setiap tahunnya. Sekolah ini telah mengubah lingkungannya menjadi lebih bersih dan hijau. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa proyek tersebut telah mencapai tujuannya. Modul pengajaran “Go Green and Clean” sangat cocok untuk sekolah karena fokusnya pada pentingnya mengembangkan pola hidup sehat dan menjaga lingkungan. Hal ini dapat mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif dan membantu mereka memahami dampak tindakan mereka terhadap Bumi. Modul ini juga dapat membantu sekolah mendorong praktik berkelanjutan dan mengurangi limbah, sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan mengurangi biaya. Secara keseluruhan, modul ini dapat menjadi cara yang bagus untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya mengikuti gaya hidup sehat dan melindungi lingkungan.

Hasil

Komponen	Capaian
Projek Penelitian	Siswa dapat bekerja secara independent atau dalam kelompok untuk melakukan penelitian tentang topik tertentu, mengumpulkan data, menganalisi data dan menyajikan temuan mereka dalam bentuk presentasi, laporan atau pameran
Praktikum ilmiah	Siswa dapat melakukan eksperimen sederhana di kelas atau laboratorium untuk mempelajari prinsip ilmiah dan memahami bagaimana fenomena alam yang bekerja.
Projek seni dan kerajinan	Siswa dapat bekerja pada projek seni dan kerajinan yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan teknis, seperti menggambar, melukis, memahat, atau membuat kerajinan tangan.
Projek music dan seni pertunjukan	Siswa dapat bekerja pada projek music, teater, atau seni pertunjukan, seperti membuat dan menampilkan sebuah musikalisasi, drama, atau pertunjukan seni lainnya.
Projek Bahasa dan sastra	Siswa dapat bekerja pada projek Bahasa dan sastra, seperti menulis esai, membuat dan menampilkan sebuah drama atau membuat dan menampilkan presentasi multimedia.

Hasil

Hari	Kegiatan
1-2	Membersihkan dan mengumpulkan botol plastik yang digunakan
2-4	Memasukkan dan memadatkan sampah plastik kedalam botol hingga penuh dan padat. Proses ini dapat memakan waktu karena harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada ruang kosong.
5	Menutup botol dengan rapat, mengambil foto dan mencatat proses pembuatan

Hasil

Dampak yang muncul dari kreativitas siswa pada hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa:

1. Siswa mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan baru.
2. Keikutsertaan dalam proyek-proyek ini meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka dapat melihat hasil pekerjaannya di kehidupan nyata sehingga mengurangi rasa takut dan cemas mereka.
3. Dorong siswa untuk berbagi ide dan pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah plastik melalui diskusi kelompok dan presentasi proyek.
4. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan mengekspresikan ide-idenya dengan lebih bebas dan terarah.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan dan penilaian pembelajarannya.
6. Mereka meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan.
7. Membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Mereka berkesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya dengan memilih dan mengolah sampah plastik serta menghasilkan desain Ecobrick yang menarik.
8. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan antusias, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna

Kesimpulan

Hasil dari proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah 5 Porong menunjukkan bahwa program “Go Clean and Green” meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang daur ulang dan pentingnya lingkungan yang bersih melalui kegiatan ini, namun mereka juga memperoleh keterampilan yang relevan untuk melaksanakan proyek seni dan kerajinan, melakukan praktikum sains, dan melakukan penelitian. Misalnya saja proyek pembuatan Ecobrick yang berhasil meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Untuk mengumpulkan dan mengolah sampah plastik, siswa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya kerja sama tim dan menjadi bagian dari kegiatan aktif yang berdampak positif terhadap lingkungan. Proyek ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Dalam setiap tahap proyek, mulai dari pengumpulan bahan hingga pembuatan dan presentasi hasil, siswa menunjukkan semangat dan kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa cara mengelola sampah plastik, namun juga memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Siswa belajar menyampaikan konsep dan pengetahuannya dengan percaya diri melalui diskusi kelompok dan presentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa proyek ini berhasil mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan bermakna, karena mereka lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang mendukung ecobrick.

Referensi

- [1] N. Makarim, “Merdeka Belajar, Transformasi Pendidikan Indonesia,” vol. 02, no. 05, pp. 62–67, 2021, [Online]. Available: <https://nasional.kontan.co.id/news/nadiem-sebut-kemendikbud-telah-salurkan-bantuan-kuota-internet-ke-3572-juta-orang>
- [2] M. Fatmawati and M. Minsih, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar,” *J. Inov. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 203–218, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>
- [3] A. Sam and Dkk, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *J. Literasi Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 67, 2023.
- [4] M. R. Hamzah, Y. Mujiwati, I. M. Khamdi, M. I. Usman, and M. Z. Abidin, “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik,” *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 04, pp. 553–559, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i04.309.
- [5] M. Mavela and A. P. Satria, “Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean,” *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 152–158, 2023, doi: 10.57218/jupeis.vol2.iss3.776.
- [6] S. M. S. Situmorang, N. Y. Rustaman, and W. Purwianingsih, “Identifikasi Kreativitas Siswa SMA dalam Pembelajaran Levels of inquiry pada materi Sistem Pernapasan melalui Asesmen Kinerja,” *Didakt. Biol. J. Penelit. Pendidik. Biol.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–43, 2020.
- [7] T. Hadian, R. Mulyana, N. Mulyana, and I. Tejawiani, “Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi,” *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 6, p. 1659, 2022, doi: 10.33578/jpfskip.v11i6.9307.

Referensi

- [8] M. S. L. Piesesa and C. Camellia, “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 74–83, 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i1.8260.
- [9] S. Ulandari and D. Dwi, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 12–28, 2023.
- [10] M. Hijran and P. Fauzi, “Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 796–804, 2023.
- [11] I. Rindaningsih, B. U. B. Arifin, and I. Mustaqim, *Empowering Teachers in Indonesia: A Framework for Project-Based Flipped Learning and Merdeka Belajar*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-38476-052-7_20.
- [12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [13] M. F. Irawan, Z. Zulhijrah, and A. Prastowo, “Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Pionir J. Pendidik.*, vol. 12, no. 3, pp. 38–46, 2023, doi: 10.22373/pjp.v12i3.20716.
- [14] A. Dewi, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar (Pupuk Kompos) Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 4, pp. 1017–1028, 2023, [Online]. Available: <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/236%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/236/232>
- [15] Eliyanti, D. Lyesmaya, and D. A. Uswatun, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Produksi Keterampilan Tangan (Anyaman, Origami, Dan Meremas) Di Sekolah Dasar,” *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–50, 2023, doi: 10.51675/jp.v15i1.484.

Referensi

- [16] A. H. Mamoto, M. S. C. Kaunang, and S. Sunarmi, “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Mengajar Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sd Gmim Rinondor, Kakas,” *Kompetensi*, vol. 3, no. 1, pp. 1948–1955, 2023, doi: 10.53682/kompetensi.v3i1.5859.
- [17] M. Y. Simarmata, M. P. Yatty, and N. S. Fadhillah, “Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP,” *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 207–218, 2022, doi: 10.31571/edukasi.v20i2.4085.
- [18] U. Latifah and I. Rindaningsih, “Implementasi Flipped Classroom dalam Mendukung Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar,” *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 156–166, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4447.
- [19] M. Fauzi, E. Sumiarsih, A. Adriman, R. Rusliadi, and I. F. Hasibuan, “Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya,” *Riau J. Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–96, 2020, doi: 10.31258/raje.3.2.87-96.
- [20] S. Suminto, “Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik,” *Prod. J. Desain Prod. (Pengetahuan dan Peranc. Produk)*, vol. 3, no. 1, p. 26, 2017, doi: 10.24821/productum.v3i1.1735.
- [21] S. Wahyuni and F. Hapsari, “PKM Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Menumbuhkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta,” *J. Pengabd. Masy. Edumi*, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, 2022.
- [22] S. Aryanto, M. Markum, V. Pratiwi, and C. Husadha, “Ecobrick sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di Sekolah Dasar,” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 3, no. 1, p. 93, 2019, doi: 10.20961/jdc.v3i1.34076.

